

Pengembangan Media Pop-Up Book pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas II di Sekolah Dasar

Shella Jesica Sitorus¹, Rossi Iskandar²

¹ Universitas Trilogi, Indonesia; shellajesica2298@gmail.com

² Universitas Trilogi, Indonesia; rossiiskandar@trilogi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Pop up book;
Penelitian dan pengembangan;
Model dick and carey

Article history:

Received 2022-08-14

Revised 2022-10-10

Accepted 2022-12-12

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media *pop-up book* untuk siswa dapat memahami materi pembelajaran keberagaman agama di Indonesia pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas II di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Dick and Carey. Berdasarkan hasil validasi yang sudah dilakukan sebagai berikut: validasi oleh ahli media dengan nilai presentase 95% dan tergolong kategori sangat baik, validasi oleh ahli materi dengan nilai presentase 89% dan tergolong kategori sangat baik, validasi ahli bahasa dengan nilai presentase 97% dan tergolong kategori sangat baik. Dari data yang dihasilkan maka produk dapat dikategorikan valid dan layak untuk digunakan. Penggunaan *pop-up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi keberagaman agama di Indonesia berhasil memenuhi aspek kelayakan dan berdasarkan hasil pre-test dengan penilaian keseluruhan adalah 6,9 dan hasil post-test dengan penilaian dengan keseluruhan 9,2 menunjukkan adanya perubahan hasil pemahaman siswa melalui media *pop-up book* dalam menunjang pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Shella Jesica Sitorus

Universitas Trilogi, Indonesia; shellajesica2298@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didapatkan sejak dini, salah satunya kepada seluruh anak sekolah dasar umur 6-8 tahun di kelas II SD untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir untuk berpikir kritis. Pembelajaran tematik pada sekolah dasar memfokuskan pembelajaran bermakna dan utuh sehingga membutuhkan media perantara yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dasar usia 6-8 tahun peserta didik dapat dikenalkan dengan pembelajaran bermakna dengan menggunakan media yang menarik, dengan tujuan menamakan pembelajaran kontekstual sehingga membentuk karakter siswa sejak usia dini (Atkins, A, J, & Sutton, 2020).

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan, salah satunya pendidikan Sekolah Dasar adalah perubahan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT)

dimana lemahnya proses pembelajaran siswa. Siswa kurang mengembangkan kemampuan dalam berpikir. Kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kurang memberikan konsep pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena banyak memberikan tugas tanpa menggali informasi, memahami informasi dan terbatasnya tugas berbasis proyek. Guru harus membuat pembelajaran bermakna dengan mengkaitkan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari, dalam hal tersebut guru harus memiliki kompetensi sebagai pengelola dalam kegiatan belajar dan mengajar serta menjadi fasilitator bagi peserta didik yang mampu mengkondisikan kelas dengan baik (Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T, 2020).

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar dengan tujuan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dan memberikan prestasi yang memuaskan bagi peserta didik. Selain perlunya keterampilan guru dalam mengajar, sarana dan prasana menjadi bagian yang penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan analisis berupa wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa serta observasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan terhadap siswa, siswa mengatakan bahwa selama proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang berbentuk ceramah sehingga materi yang diberikan adalah verbal, sedangkan siswa banyak berperan sebagai pencatat dan pendengar. Berdasarkan fakta lapangan yang dilakukan peneliti, pembelajaran PPKN kurang diminati siswa yang berkembang secara positif dan demokratis serta mencerninkan karakter siswa (Kurniawan M. W & Wuryandani, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di SDS Tiranus, ditemukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah yang menyebabkan proses pembelajaran monoton. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dapat mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran (Daryanto, 2010).

Pada fakta di lapangan melalui observasi, proses pembelajaran belum banyak menggunakan media pembelajaran dan saat peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas II B ditemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PPKN belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Selanjutnya dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti serta wawancara di SDS Tiranus, dapat diketahui bahwa penyebab hasil belajar siswa yang menurun dalam pembelajaran PPKN belum sesuai dengan apa yang diharapkan diantaranya tidak adanya media yang mendukung pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif didalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik sehingga monoton dalam pembelajaran sehingga siswa sulit dimengerti dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini keberadaan media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah sumber belajar yang mengandung isi materi secara intruksional yang dapat membantu siswa dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar (Pujiriyanto, 2013). Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa (Ishak & Deni, 2017). Selain membantu proses pembelajaran, media juga dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Soyomukti, 2010).

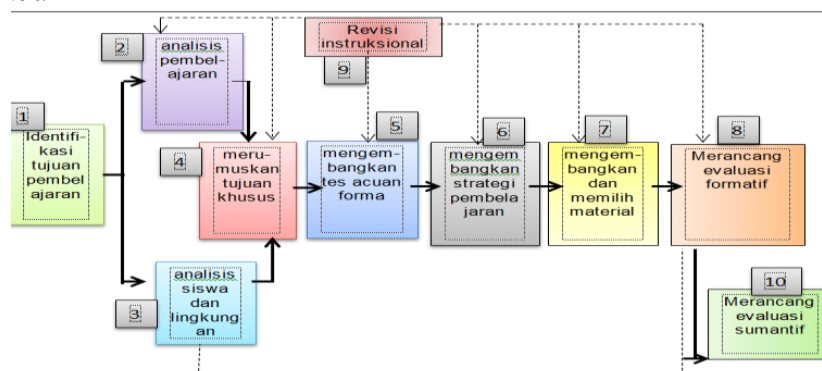
Melihat dari hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dengan media pembelajaran yang telah menghasilkan respon baik, maka diharapkan guru perlu mengembangkan media pembelajaran menjadi lebih kreatif, variative, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Langkah-langkah, kelayakan dan evektifitas pengembangan media *Pop-up book* untuk pembelajaran PPKN kelas II di sekolah dasar Dengan tujuan Mendeskripsikan Langkah-langkah pengembangan Media *Popup book* untuk pembelajaran PPKN kelas II di sekolah dasar. Mendeskripsikan kelayakan

Media *Pop-up book* untuk pembelajaran PPKN kelas II di sekolah dasar. Mendeskripsikan keefektifan Media *Pop-up book* untuk pembelajaran PPKN kelas II di sekolah dasar.

Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang merupakan sebuah komponen sistem instruksional. Media diklasifikasikan menjadi 4 (Arsyad, 2005) yaitu (1) media hasil dari teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan (4) media hasil dari gabungan computer dan teknologi cetak. Media *pop-up book* merupakan media yang dapat digunakan sebagai pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik. *Pop-up Book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi jika dibuka halamannya akan bergerak (Kurniawati & Sartinah, 2016). Dalam Bluemel dan Taylor menjelaskan bahwa "*Pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanism such as folds, scrolls, slides, tabs or wheels*" (Bluemel & Taylor, 2012). *Pop-up book* merupakan buku yang terdapat sebuah tampilan gambar yang dapat membentuk sebuah objek-objek yang dapat bergerak atau memberikan efek yang menarik daya tarik peserta didik (Nur & Sri, 2015). Selain tujuan yang dijelaskan diatas, media pop-up book terdapat berbagai manfaat bagi siswa (Dzuanda, 2011) diantaranya sebagai berikut: (1) dapat meningkatkan kreativitas siswa, (2) dapat merangsang imajinasi siswa, (3) dapat digunakan sebagai acuan siswa dalam kecintaan terhadap membaca, dan (4) dapat memberikan pengetahuan siswa dalam bentuk suatu benda.

2. METODE

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (reserch and development) dengan menggunakan model Dick and Carey. Penelitian dan pengembangan model Dick and Carey melalui 10 tahapan, namun pada penelitian ini menggunakan 9 tahapan diantaranya: (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) melakukan analisis peserta didik (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan materi pembelajaran, (8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, (9) merevisi pembelajaran. Dengan skema penelitian dan pengembangan menggunakan model Dick and Carey sebagai berikut:



Gambar 1 skema penelitian dan pengembangan menggunakan model Dick and Carey

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di SD Tiranus, Jakarta Timur. Subjek penelitian kelas II dengan total 30 siswa. Metode penelitian pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan ataupun menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012). Metode penelitian pengembangan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya dan dapat dipertanggung jawabkan kedepannya (Nana, Syaodih Sukmadinata, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and development). Adapaun produk yang dikembangkan adalah popup book yang diperuntukan untuk siswa kelas sekolah dasar (SD) kelas II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan Pengembangan dengan model Dick and Carey dengan melalui 10 tahapan, pada penelitian ini menggunakan 9 tahapan diantaranya (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) melakukan analisis peserta didik (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan materi pembelajaran, (8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, (9) merevisi pembelajaran.

a. Analisis Kebutuhan untuk menentukan tujuan

Berdasarkan model pengembangan Dick & Carey tahap yang dilakukan mencari informasi pembelajaran yang berasal dari pengalaman siswa dalam pembelajaran. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan angket, observasi dengan tabel analisis yang dilakukan sebagai berikut:

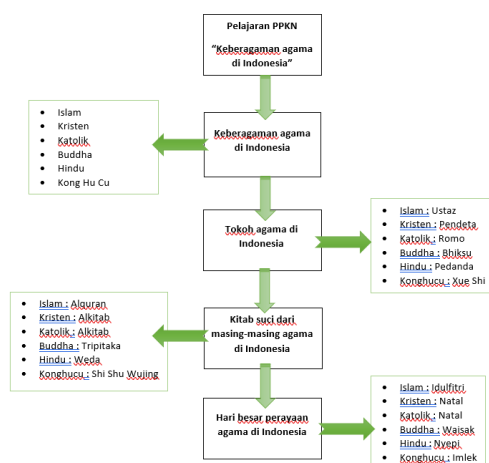
Table 1 Tahap analisis dan Hasil Analisis

Tahap Analisis	Hasil Analisis
Analisis Kebutuhan (angket dan observasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas II SDS Tiranus, kemampuan siswa memiliki kemampuan yang heterogen. 2. Peneliti melakukan observasi didalam kelas untuk melihat pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran PPKN. Dalam fakta dilapangan ditemukan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan cenderung jenuh dalam memahami materi pembelajaran, kemudian guru didalam kelas tidak menggunakan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan. 3. Berdasarkan angket yang diberikan bahwa guru tidak melibatkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.
Analisis Kebutuhan (materi dan kurikulum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang digunakan oleh SDS Tiranus dikelas II menggunakan kurikulum 2013. 2. Materi PPKN mencakup KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 berupa sikap spiritual, sikap sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Materi PPKN dengan keberagaman agama di Indonesia dengan mengenal agama, kitab suci, rumah ibadah dan hari besar perayaan dari masing-masing agama.

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, peneliti melakukan analisis instruksional dalam pembelajaran. Analisis pembelajaran sebagai berikut:

Table 2 Analisis Pembelajaran



Berdasarkan bagan di atas dijelaskan bahwa pembelajaran PPKN pada mata pelajaran keberagaman agama di Indonesia dimulai dari mengenal agama di Indonesia, tokoh-tokoh agama dari setiap agama, kitab suci dari masing-masing agama dan hari besar perayaan agama di Indonesia. Pada materi ini, siswa dapat mengenal agama di Indonesia, tokoh dari masing-masing agama, dan hari besar perayaan agama tersebut dengan baik. Siswa dapat membedakan rumah ibadah, kitab suci, tokoh agama dan hari besar perayaan agama di Indonesia. Apabila siswa mampu memahami dan membedakan keberagaman agama di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi keberagaman agama di Indonesia.

c. Melakukan Analisis Peserta Didik dan Konteks

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis peserta didik berdasarkan karakteristik siswa dalam pembelajaran. Karakteristik siswa di SDS Tiranus berdasarkan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pada saat guru memperlihatkan sebuah gambar yang menarik siswa antusias dan termotivasi dalam pembelajaran.
2. Siswa sudah mengenal teknologi seperti laptop ataupun handphone.
3. Dalam pembelajaran, siswa memiliki rasa sosial yang tinggi dengan teman-temannya.
4. Pada saat guru menggunakan media pembelajaran, siswa memiliki antusias saat melaksanakan pembelajaran berlangsung.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Pada tahap ini membuat indikator kemampuan siswa dalam memahami keberagaman agama di Indonesia yaitu siswa mampu mengetahui enam agama di Indonesia, siswa mampu mengetahui rumah ibadah dari masing-masing agama di Indonesia, siswa mampu mengetahui enam kitab suci yang ada di Indonesia, siswa mampu membedakan tokoh pemuka agama dari masing-masing agama, dan siswa mampu memahami hari besar perayaan dari masing-masing agama yang diakui di Indonesia. Dikembangkan dalam butir-butir soal sebagai berikut:

Berdasarkan butir soal diatas, maka tes dan butir tes yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

Table 3 Aspek tes dan butir tes

No	Aspek soal	Nomor Soal
1	Indonesia terdiri dari ... agama	1
2	Toni adalah seorang laki-laki memakai peci dan sarung. Pada hari Jumat ia pergi beribadah ke masjid. Toni beragama ...	2
3	Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Bali beragama ...	3
4	Dibawah ini yang bukan termasuk agama yang diakui di Indonesia adalah ...	4
5	Rumah ibadah umat Kong Hu Cu adalah ...	5
6	"Pager Wesi" merupakan hari besar perayaan umat ...	6
7	Kitab suci umat Kristen adalah ...	7
8	Aling pergi ke Klenteng untuk beribadah, ia membawa kitab suci yaitu ...	8
9	Indonesia terdiri dari beragam agama, sebagai masyarakat yang baik kita harus saling ...	9
10	Jika ada temanmu yang tidak beribadah dengan baik. Apa yang kamu lakukan?	10

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Setelah melakukan tujuan pembelajaran khusus (indikator), peneliti mengembangkan instrumen penilaian.

Table 4 Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek / Indikator	Pernyataan	Butir Soal
1	Aspek Suka	Saya senang dengan mata pelajaran PPKN	1
		Saya senang membaca <i>Pop-up book</i> dalam pembelajaran PPKN ini	1
		Saya suka membaca <i>Pop-up book</i> PPKN dari pada buku PPKN	1
2	Aspek Pemahaman	Setelah membaca <i>Pop-up book</i> PPKN materi Keberagaman Agama ini saya lebih mudah untuk memahaminya	1
		Setelah membaca <i>Pop-up book</i> PPKN saya bisa mengerjakan soal PPKN dengan baik	1
		Setelah saya membaca <i>Pop-up book</i> materi PPKn saya mudah mengerti	1
3	Tampilan <i>Pop-up Book</i>	Saya sulit mengerjakan soal yang diberikan	1
		Tampilan <i>Pop-up book</i> sangat menarik	1

	Gambar ilustrasi yang digambarkan sangat menarik	1
	Saya menyukai tampilan <i>Pop-up book</i> PPKN ini	1
	Ukuran gambar sangat sesuai	1
Jumlah Soal		11

Setelah menjelaskan instrument kisi-kisi, berikut petunjuk pengisian angket kepada siswa:

1. Instrument ini diberikan kepada siswa, untuk mengetahui *Pop-up book* dalam pembelajaran PPKN.
2. Instrument ini diharapkan dapat diisi dengan baik sesuai dengan kondisi yang telah siswa ketahui. Dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif dari jawaban yang tersedia.
3. Kesediaan siswa dalam mengisi instrument merupakan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran PPKN.
4. Setiap butir soal memiliki lima alternatif jawaban. Tugas siswa hanya memilih salah satu dari lima alternatif jawaban tersebut. Kelima alternatif jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)
Setuju	(S)
Kurang Setuju	(KS)
Tidak Setuju	(TS)
Sangat Tidak Setuju	(STS)

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa meningkat. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH sudah meliputi aktivitas pembelajaran berupa pra pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian. Strategi pembelajaran yang dilakukan berpusat pada anak, dengan strategi yang dilakukan penggunaan media yang akan dikembangkan, yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diberikan kepada siswa, pemilihan media yang digunakan sesuai karakteristik siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalam kelas.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti membuat media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran. Berikut perancangan pengembangan produk, desain produk yang dikembangkan dan hasil pengembangan produk yang peneliti kembangkan:

a) Merencanakan Pengembangan Produk

Peneliti merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan media *pop-up book*. Kegiatan perencanaan *pop-up book* diantaranya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *pop-up book* diberi nama "Ragamsia" dengan kepanjangan keberagaman agama di Indonesia yang dibuat dengan menarik. Media *pop-up book* ini menggabungkan beberapa teknik *pop-up book* dengan teknik putar, tarik dan *pull-tabs* yang bertujuan untuk pembelajaran menarik dan mudah dipahami oleh siswa dan membuat siswa semangat dalam belajar. *Pop-up book* disertai dengan evaluasi pembelajaran berupa quiz roda putar yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi tersebut. Media *pop-up* dikemas kedalam media cetak yang digunakan siswa dalam belajar PPKN pada materi keberagaman agama di Indonesia.
2. Merencanakan isi materi pembelajaran dalam *pop-up book*, dengan indikator kemampuan siswa. Materi pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa yang divalidasi oleh ahli/experts judgment untuk memvalidasikan kelayakan sebelum materi digunakan. Materi divalidasi oleh ahli materi dengan menilai tujuan pembelajaran dan isi dari materi pembelajaran. Hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi berupa saran atau komentar yang menjadi rujukan peneliti untuk merevisi produk. Kriteria kelayakan materi yang dapat diuraikan dalam angket instrument validasi yang diberi

skor penilaian dengan mengkonservasikan ke skala likert. Dengan tabel instrumen materi yang divalidasi dan hasil validasi expert judgment materi sebagai berikut:

Table 5 Hasil Validasi Expert Judgment Materi

Experts Judgment	Skor X	Xi	Presentase	Kategori
Experts Judgment Materi	40	45	89%	Sangat Baik

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil skor *expert judgment* materi pada *pop-up book* yaitu 40 presentase 89% dengan kriteria sangat baik. Selain skor yang didapatkan dari hasil validasi tersebut peneliti mendapatkan saran untuk merevisi produk yang akan dikembangkan dengan pola penulisan yang lebih diperhatikan kembali sehingga tidak ada kesalahan dalam pengetikan.

- Model produk yang peneliti buat adalah *pop-up book*. *Pop-up* yang peneliti kembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan mata pelajaran PPKN, beragam teknik *pop-up* dan terdapat evaluasi pembelajaran berupa quiz roda putar diakhir *pop-up book*. Visual berfungsi sebagai penarik perhatian siswa dengan adanya warna dan gambar yang menarik, animasi pada rumah ibadah yang terdapat pada *pop-up book* memberikan gerakan sederhana yang dapat timbul ketika *pop-up book* dibuka. Setelah produk *pop-up book* dikembangkan, langkah selanjutnya yaitu menguji kelayakan media oleh *expert judgment* bahasa yang berkompeten menilai penulisan dan kaidah ejaan yang terdapat pada *pop-up book*. Data hasil penilaian komponen produk *pop-up book* berupa *skala likert* dan menggunakan skoring serta kategori dengan tabel instrument validasi ahli bahasa dan tabel hasil validasi sebagai berikut:

Table 6 Hasil Validasi Expert Judgment Bahasa

Experts Judgment	Skor X	Xi	Presentase	Kategori
Experts Judgment Bahasa	29	30	97%	Sangat Baik

Skor yang didapatkan dari *expert judgment* bahasa dengan skor 29 presentase 97% dengan kategori sangat baik. Selain skor yang didapatkan dari *expert judgment* bahasa, peneliti mendapatkan saran untuk merevisi produk yang akan dikembangkan dengan menambahkan tokoh pemuka agama di dalam *pop-up book*.

- Desain produk yang dikembangkan

Desain awal yang peneliti lakukan dalam pengembangan media *pop-up book* adalah dengan memberikan warna, tempat ibadah, quiz roda putar dan latar belakang yang menarik. Gambar tersebut peneliti desain dengan menggunakan software Adobe Illustrator dengan desain sebagai berikut:

Table 7 Desain Awal Pop-up book

No	Desain	Gambar	Keterangan
1	Cover awal		Siswa lebih menyukai dan tertarik dengan adanya gambar dan warna yang menarik pada sampul buku dengan tambahan gambar tempat ibadah dari setiap agama yang diakui di Indonesia.
2	Tampilan awal pop-up book		Pada tampilan awal <i>pop-up book</i> memberikan gambar dan materi pengantar terkait 6 agama di Indonesia.
3	Tampilan rumah ibadah		Tema yang dipilih adalah keragaman agama di Indonesia dengan menampilkan 6 agama yang diakui di Indonesia (agama, rumah ibadah, pemuka agama, hari besar perayaan dan kitab suci dari masing-masing agama)
4	Tampilan quiz roda putar		Tampilan quiz roda putar yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari.
4	Cover akhir		Tampilan cover akhir berisikan biodata penulis.

c) Hasil Pengembangan Produk

Setelah melakukan desain gambar, tahap selanjutnya mengembangkan produk untuk menjelaskan materi keragaman agama di Indonesia. Peneliti membuat gambar pada *pop-up book* 3D dengan teknik tarik dan *pull-tabs*, pada akhir buku *pop-up book* terdapat quiz roda putar yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran keberagaman agama di Indonesia. Berikut tampilan *pop-up book* pada pembelajaran PPKN:

1. Tampilan Cover Depan dan Belakang *pop-up book*
Tampilan cover depan berisikan judul bukuku "Ragamsia", nama penulis dan nomor induk mahasiswa. Pada cover belakang berisikan biografi penulis.
2. Tampilan Kata Pengantar dan Daftar Isi
Pada tampilan ini berisikan kata pengantar dan daftar isi terkait isi dari *pop-up book*.
3. Tampilan utama
Pada tampilan ini berisikan materi pengantar untuk mengenalkan keenam agama di Indonesia.
4. Tampilan *pop-up book* keberagaman agama di Indonesia

Tampilan ini berisikan keberagaman agama di Indonesia dengan menampilkan enam agama pop-up yang berisikan rumah ibadah, pemuka agama, kitab suci dan hari besar perayaan dari masing-masing agama. Setiap pop-up berisikan dengan gambar 3D yang menarik dan memberikan kesan yang baik kepada siswa dalam memahami pembelajaran dengan berbagai teknik yang digunakan dalam *pop-up book*.

5. Tampilan Quiz Roda Putar dan Daftar Pustaka

Terdapat tampilan quiz roda putar yang dapat digunakan siswa untuk melakukan evaluasi pembelajaran, dan terdapat daftar pustaka di akhir *pop-up book* sebagai penunjang.

Setelah produk *pop-up book* dikembangkan, Langkah selanjutnya yaitu menguji kelayakan media oleh *expert judgment* media pembelajaran yang berkompeten menilai elemen-elemen yang terdapat pada *pop-up book*. Data hasil penilaian komponen produk *pop-up book* berupa *skala likert* dan menggunakan skoring serta kategori dengan tabel instrument validasi media dan tabel hasil validasi sebagai berikut:

Table 8 Hasil Validasi Expert Judgment Media

Experts Judgment	Skor X	Xi	Presentase	Kategori
Experts Judgment Media	38	40	95%	Sangat Baik

Skor yang didapatkan dari *expert judgment* media adalah 3, presentase 95% dengan kategori sangat baik. Selain skor yang didapatkan dari *expert judgment* media, peneliti mendapatkan saran untuk merevisi produk yang akan dikembangkan dengan menambahkan tokoh pemuka agama di dalam *pop-up book*.

h. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif

Hasil uji coba produk yang dilakukan peneliti pada tahap kedelapan dengan mendesain dan melakukan revisi dari produk yang dikembangkan. Evaluasi yang dirancang untuk mendapatkan saran untuk merevisi produk. Sebelum dilakukan uji coba ke lapangan, produk sudah divalidasi oleh *experts media*, *experts bahasa* dan *experts materi pembelajaran* dengan interval skor $84\% < \text{skor} \leq 100\%$ yang dikategorikan "sangat baik". Terdapat 3 siklus yang peneliti lakukan dalam evaluasi formatif, yaitu:

a) Hasil Uji Kelompok Kecil

Uji coba perorangan yang peneliti lakukan setelah mendapatkan validasi dari *experts judgment*. Uji coba yang dilakukan dengan uji coba perorangan dengan mengidentifikasi dan merevisi *pop-up book* menjadi lebih efektif. Uji coba yang dilaksanakan di SDS Tiranus kelas II. Subjek yang digunakan dalam uji coba adalah 3 orang anak yang memiliki kemampuan heterogen yaitu memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan tersebut dilakukan dengan melihat hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sebelum uji coba dilaksanakan kepada siswa, peneliti memberikan arah panduan dalam penggunaan *pop-up book*.

Pada tahap ini peneliti terlibat langsung dengan siswa dalam penggunaan *pop-up book*. Peneliti melihat reaksi siswa ketika terlibat dalam pembelajaran PPKN dengan menggunakan *pop-up book*. Setelah materi pembelajaran melalui *pop-up book* tersampaikan, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menggunakan *pop-up book* secara interaktif.

Peneliti melakukan penilaian terhadap respon siswa terhadap *pop-up book*. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *pop-up book*, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap produk yang dikembangkan. Berikut tabel hasil respon siswa terhadap media *pop-up book*.

Table 9 Uji Kelompok Kecil Respon Siswa terhadap Pop-up Book

Siswa	Jumlah Skor Keseluruhan Siswa	Penilaian Sempurna	Presentase	Kategori
3	157	165	95,15%	Layak

Berdasarkan hasil respon siswa pada tabel diatas, dapat dianalisis bahwa *pop-up book* dikategorikan layak Dalam pembelajaran dengan hasil presentase 95,15%.

b) Hasil Uji Coba Kelompok Terbatas

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji kelompok terbatas dengan melibatkan 15 siswa di SDS Tiranus. Kriteria siswa yang dipilih peneliti adalah memiliki kemampuan heterogen yaitu kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah dengan melihat hasil evaluasi dari guru di kelas. Pada uji coba kelompok terbatas, guru dan peneliti melakukan kolaborasi untu menyampaikan materi serta penggunaan *pop-up book*.

Pada uji kelompok terbatas, peneliti melakukan penilaian terhadap respon siswa terhadap *pop-up book*. Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran dengan meminta siswa memberikan tanggapan terhdap produk yang dikembangkan. Berikut tabel hasil respon siswa terhadap media *pop-up book*:

Table 10 Uji Kelompok Menengah Respon Siswa terhadap Pop-up Book

Siswa	Jumlah Skor Keseluruhan Siswa	Penilaian Sempurna	Presentase	Kategori
15	793	825	96,12%	Layak

Berdasarkan hasil respon siswa pada tabel diatas, dapat dianalisis bahwa *pop-up book* dikategorikan layak Dalam pembelajaran dengan hasil presentase 96,12%.

c) Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Tahap terakhir pada evaluasi formatif adalah uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan. Uji coba kelompok besar yang dilakukan penelitih dilakukan oleh 30 siswa yang memiliki kemampuan heterogen yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Tingkatan kemampuan penelitian dapatkan dari evaluasi guru dan data analisis kebutuhan yang didapatkan.

Pada uji kelompok besar, peneliti melakukan penilaian terhadap respon siswa terhadap *pop-up book*. Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran dengan meminta siswa memberikan tanggapan terhdap produk yang dikembangkan. Berikut tabel hasil respon siswa terhadap media *pop-up book*:

Table 11 Uji Kelompok Besar Respon Siswa terhadap Pop-up Book

Siswa	Jumlah Skor Keseluruhan Siswa	Penilaian Sempurna	Presentase	Kategori
30	1573	1650	95,33%	Layak

Berdasarkan hasil respon siswa pada tabel diatas, dapat dianalisis bahwa *pop-up book* dikategorikan layak Dalam pembelajaran dengan hasil presentase 95,33%

Pada tahap ini, peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* dengan melihat peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKN. *Pre-test* dilakukan kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa, dengan tujuan peneliti ingin melihat kemampuan dan pemahaman siswa dalam keberagaman agama. Berdasarkan analisis data yang peneliti dapatkan, maka peneliti melakukan *treatment* kepada siswa dengan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKN pada materi keberagaman agama di Indonesia. Berikut tabel hasil perhitungan nilai *pre-test* siswa dalam keberagaman agama di Indonesia:

Table 12 Hasil nilai *pre-test* pemahaman siswa dalam materi keberagaman agama di Indonesia

Subjek	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
30 Siswa	80	40	6,9

Berdasarkan hasil tabel diatas, didapatkan hasil perhitungan dari nilai *pre-test* pemahaman siswa dalam keberagaman agama di Indonesia di SDS Tiranus yaitu 30 Siswa dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dengan rata-rata 6,9. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKN khususnya dalam materi keberagaman agama di Indonesia. Untuk melihat hasil dari penggunaan *pop-up book*, peneliti melakukan *post-test* dengan menggunakan lembar kerja siswa yang sama pada *pre-test* dengan tujuan melihat peningkatan pada kemampuan pemahaman siswa dalam materi keberagaman agama di Indonesia. Berikut ini tabel hasil perhitungan *post-test* kemampuan pemahaman siswa dalam materi keberagaman agama di Indonesia:

Table 13 Hasil nilai *post-test* pemahaman siswa dalam materi keberagaman agama di Indonesia

Subjek	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
30 Siswa	100	90	9,2

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan hasil perhitungan dari nilai *post-test* kemampuan pemahaman siswa dalam keberagaman agama di Indonesia setelah menggunakan media *pop-up book* yaitu dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 90 dengan rata-rata 9,2. Dapat dilihat bahwa media *pop-up book* meningkatkan pemahaman siswa dalam keberagaman agama di Indonesia yang dilihat dari hasil *post-test* yang ada dilembar kerja siswa. Berikut perbandingan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemampuan pemahaman siswa dalam keberagaman agama di Indonesia:

Table 14 Perbandingan Hasil Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test* Pemahaman siswa Keberagaman Agama di Indonesia

Variabel	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	40	90
Rata-rata	6,9	9,2

Berdasarkan penelitian diatas, terlihat bahwa hasil *pre-test* dengan rata-rata 6,9 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN materi keberagaman agama di Indonesia mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil rata-rata *post-test* yaitu 9,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 90.

i. Revisi Pembelajaran

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan revisi produk dengan merangkum hasil revisi dari *expert judgment* pada langkah sebelumnya. Berikut merupakan revisi *experts judgment* sebagai berikut:

- a) Berdasarkan masukan dari *expert Bahasa*
 - a. Pada bagian pengantar materi, kata diantaranya harus dipisah menjadi “di antaranya” lalu setelah kata di antaranya harus ada koma, dan penggunaan “yaitu” tidak memerlukan “:”.
 - b. Penulisan awal agama harus diawali dengan huruf besar “Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Kong-Hu-Cu”.
 - c. Pada bagian pengantar materi antar umat harus digabung “antarumat”.
 - d. Penulisan ustad menjadi “ustaz”.
 - e. Penulisan kyai menjadi “kiai”.
 - f. Penulisan “Simbol/lambang” tanpa adanya spasi pada garis miring.
 - g. Pada penulisan Isra Miraj diganti dengan “Isra Mikraj”.
 - h. Pada penulisan Idul adha digabung menjadi “Iduladha”.
 - i. Penulisan “Pastur/Romo” tanpa ada spasi digaris miring.
 - j. Penulisan Konghucu menjadi “Kong-Hu-Cu”
 - k. Penulisan Vihara menjadi “Wihara”.
 - l. Pengejaan symbol diganti menjadi “Simbol”
 - m. Seluruh kitab suci diawali dengan huruf kapital.
- b) Berdasarkan masukan dari *expert Materi*
 - a. Penulisan dalam pop-up book harus lebih teliti.
 - b. Ucapan salam agama Buddha menjadi “Nammo Buddhaya”.
 - c. Ucapan salam agama Hindu menjadi “Om swastaystu”.
- c) Berdasarkan masukan dari *expert Media*
 - a. Konsistensi dalam penggunaan gambar disetiap tampilan *pop-up book*.

j. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Sumatif

Pada tahap ke-10 peneliti tidak melakukan evaluasi sumatif dikarenakan waktu dan biaya yang terbatas.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Wahyu Ningtiyas, Punaji Setyosari dan Henry Praherdiono dengan judul penelitian Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk mata pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa menjelaskan bahwa media *pop-up book* menghasilkan media *pop-up book* yang sah dan layak digunakan serta efektif membantu selama proses pembelajaran. Tingkat kevalidan berdasarkan perhitungan Ahli media sebesar 96,59, penilaian ahli materi sebesar 97,36, membuktikan bahwa *pop-up book* dikembangkan valid dan layak digunakan. Berdasarkan sumber pada hasil tersebut hasil sesudah pemakaian media menggunakan pertambahan nilai, sebelum menggunakan *pop-up book* siswa mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan setelah menggunakan media *pop-up book* nilai siswa meningkat yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan *pop-up book*.

Diakhir *pop-up book* terdapat evaluasi pembelajaran berupa quiz roda putar untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi keberagaman agama. Pada penelitian ini terlihat bahwa hasil *pre-test* dengan rata-rata 6,9 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN materi keberagaman agama di Indonesia mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil rata-rata *post-test* yaitu 9,2 dengan nilai tertinggi 100 dan

nilai terendah 90. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi keberagaman agama di Indonesia dapat dipahami dengan sangat baik oleh siswa.

Berdasarkan media yang peneliti kembangkan, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan media ini yaitu membuat media pop-up book berbasis digital dengan adanya audio visual agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian research and development (R&D) dengan model pengembangan Dick and Carey, pada tahapan pengembangan ini menggunakan 9 tahapan. Dengan melalui 9 tahapan tersebut dapat menghasilkan produk dan menguji kelayakan dan keefektifan produk tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan, menjelaskan bahwa:

- a) Langkah-langkah yang dilakukan pada pengembangan ini menggunakan 9 tahapan diantaranya (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) melakukan analisis peserta didik (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan materi pembelajaran, (8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, (9) merevisi pembelajaran.
- b) Validasi media *pop-up book* yang dilakukan oleh ahli media yang dilaksanakan oleh dosen ahli media. Dengan nilai presentase 95% dan tergolong kategori sangat baik. Menurut validasi media oleh ahli media tersebut, media pop-up book layak untuk pembelajaran PPKN di kelas II sekolah dasar.
- c) Validasi media *pop-up book* yang dilakukan oleh ahli materi yang dilaksanakan oleh guru yang berkompenten dalam pelajaran PPKN. Dengan nilai presentase 89% dan tergolong kategori sangat baik. Menurut validasi media oleh ahli materi tersebut, media pop-up book layak untuk pembelajaran PPKN di kelas II sekolah dasar.
- d) Validasi media *pop-up book* yang dilakukan oleh ahli bahasa yang dilaksanakan oleh dosen ahli bahasa Indonesia. Dengan nilai presentase 97% dan tergolong kategori sangat baik. Menurut validasi media oleh ahli bahasa tersebut, media pop-up book layak untuk pembelajaran PPKN di kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa mendapatkan presentase 93,6% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa media *pop-up book* yang sudah dibuat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran "Keberagaman agama di Indonesia". Hal tersebut dapat diketahui dari hasil evaluasi siswa dengan menggunakan *post-test* yang ada dalam media tersebut siswa mendapat nilai rata-rata 9,2.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Atkins, R. T., A, J, C. T., & Sutton, M. (2020). Going beyond the mean in examining relationships of adolescent non-cognitive skills with health-related quality of life and biomarkers in later-life. *Economics and Human Biology*, 100923.
- Bluemel, N., & Taylor, R. (2012). *Pop Up Book A Guide For Teacher and Librarians*. California Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dzuanda. (2011). Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca. *Jurnal Library ITS*.
- Ishak, A., & Deni, D. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., , & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah DAsar*, 121.
- Kurniawan M. W, & Wuryandani. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKN. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14 (1), 10 - 14.
- Kurniawati, & Sartinah. (2016). Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Bebas Media Pop-up Book Terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 69.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, I. S., & Sri, H. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1198.
- Pujiriyanto. (2013). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UnyPress.
- Soyomukti, N. (2010). *Teori - Teori Pendidikan* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

